

**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR  
KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR  
DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI  
GUGUS I KABUPATEN PESISIR SELATAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh**

**Sindi Patika**

**NIM. 17129412**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2021**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

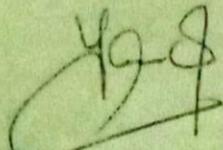
**PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR DI KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI GUGUS I KABUPATEN PESISIR SELATAN**

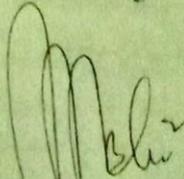
Nama : Sindi Patika  
NIM/BP : 17129412/2017  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Disetujui  
Pembimbing

  
Dra. Yetti Ariani, M.Pd  
NIP. 19601202 198803 2 001

  
Dr. Melva Zainil, M.Pd  
NIP. 19740116 20031 2 002

## HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap  
Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun di Kelas IV Sekolah  
Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

Nama : Sindi Patika

Nim/Bp : 17129412 / 17

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2021

Tim Penguji

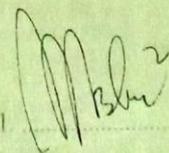
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua

Dr. Melva Zainil, M.Pd

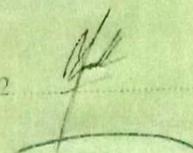
1



2. Anggota

Yarisda Ningsih, M.Pd

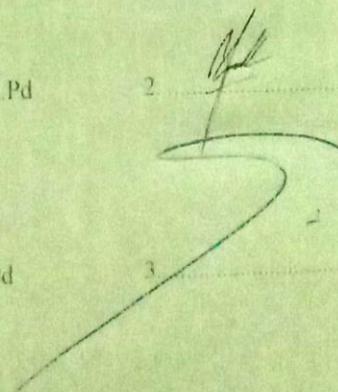
2



3. Anggota

Dr. Desyandri, M.Pd

3



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sindi Patika

NIM : 17129412

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, Agustus 2021

Saya yang menyatakan



Sindi Patika

NIM. 17129412

## ABSTRAK

**Sindi Patika. 2021. Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh proses pembelajaran yang belum pernah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* yang dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Proses pembelajaran hanya mengamati buku peserta didik dengan menggunakan pendekatan Saintifik tanpa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *Quasi Experimental Design*. Design penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability Sampling* dengan jenis *Cluster Random Sampling*, dengan hasil kelas sampel terpilih SDN 15 Lansano kelas IV A dijadikan kelas eksperimen dan Kelas IV B dijadikan kelas kontrol. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes objektif dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji statistik inferensial dengan uji-t.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh rata-rata pretest pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah 31,23 dan nilai rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen adalah 80,32. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik memiliki rata-rata hasil belajar pretest adalah 31,82 dan rata-rata hasil belajar posttest adalah 67,00. Hal ini menunjukkan hasil belajar keliling dan luas bangun datar kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol. Berdasarkan uji hipotesis menggunakan uji-t, diperoleh  $t_{hitung} = 2,96 > t_{tabel} = 2,01808$  dengan taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

**Kata Kunci:** *Contextual Teaching and Learning*, hasil belajar.

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kepada kehadiran Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga telah memberikan kesehatan, kesempatan dan kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan”. Salawat dan salam peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi petunjuk kebenaran yang telah memberi petunjuk kebenaran serta menjadi suri tauladan bagi umat muslim.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan S1 di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini, peneliti mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada pihak-pihak yang ikut berperan dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd, selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mai Sri Lena, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

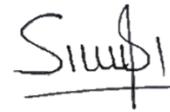
3. Ibu Dr. Melva Zainil, M.Pd, selaku koordinator UPP III Bandar Buat dan pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan bantuan yang sangat berharga kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Yarisda Ningsih, S.Pd., M.Pd dan Bapak Dr. Desyandri S.Pd., M.Pd, selaku dosen penguji I dan II yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Masniladevi, S.Pd., M.Pd, yang sudah bersedia menjadi validator instrument soal peneliti, memberikan kritik dan masukan sehingga peneliti dapat memperoleh instrument data yang valid dan layak digunakan.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan dan demi terwujudnya skripsi ini.
7. Bapak Andrianto, S.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SDN 15 Lansano yang telah memberikan izin penelitian dan dan bantuan dalam pengambilan data penelitian.
8. Ibu Nasri Yetti Vilda, S.Pd dan Ibu Nurmaitis, S.Pd, selaku guru kelas IVA dan IVB di SDN 15 Lansano yang telah memberikan izin mengajar dan berkolaborasi untuk melaksanakan penelitian ini.
9. Teruntuk keluarga tercinta khususnya kedua orang tuaku Ibunda Iwit dan Ayahanda Wendra yang sudah tak terhitung lagi jasanya dalam mendidik dan membesarkan peneliti.
10. Semua teman-teman mahasiswa SI PGSD FIP UNP khususnya squad CIS dan seksi 17 BB 06 yang telah mendukung dan menyemagati peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi tidak luput dari tantangan dan hambatan yang peneliti temukan, namun berkat dorongan, bimbingan, dari semua pihak di atas peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Peneliti berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti pribadi, sebagai pedoman untuk meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan memperluas cakrawala berpikir.

Padang, Juni 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Sindi Patika', with a horizontal line underneath the name.

Sindi Patika

NIM. 17129412

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SURAT PERNYATAAN

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI ..... v

DAFTAR TABEL ..... viii

DAFTAR GAMBAR..... x

DAFTAR BAGAN ..... xi

DAFTAR LAMPIRAN ..... xii

**BAB I PENDAHULUAN ..... 1**

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah..... 8

C. Pembatasan Masalah..... 9

D. Rumusan Masalah ..... 9

E. Asumsi Penelitian ..... 9

F. Tujuan Penelitian ..... 10

G. Manfaat Penelitian..... 10

**BAB II LANDASAN TEORI ..... 12**

A. Kajian Pustaka..... 12

1. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning*..... 12

2. Hakikat Hasil Belajar ..... 18

3. Ruang Lingkup Materi Keliling dan Luas Bangun Datar .....	22
4. Penerapan Pendekatan <i>Contextual Teaching And Learning</i> pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar .....	34
5. Pendekatan Saintifik .....	47
B. Penelitian Relevan .....	50
C. Kerangka berpikir .....	53
D. Hipotesis Penelitian .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>57</b>
A. Jenis Penelitian .....	57
B. Populasi dan Sampel .....	59
1. Populasi .....	59
2. Sampel .....	60
C. Instrumen dan Pengembangannya .....	66
1. Instrumen Penelitian .....	66
2. Pengujian Instrumen .....	67
a. Validitas .....	67
b. Reliabilitas .....	69
c. Daya Pembeda .....	70
d. Indeks Kesukaran .....	71
D. Teknik Pengumpulan Data .....	72
E. Teknik Analisis Data .....	73
1. Uji Prasyarat Analisis .....	74
2. Uji Hipotesis .....	76

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>78</b>
A. Hasil Penelitian .....	78
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	78
2. Analisis Data .....	88
B. Pembahasan .....	94
1. Perlakuan pada Kelas Eksperimen .....	95
2. Perlakuan pada Kelas Kontrol .....	101
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>106</b>
A. Simpulan .....	106
B. Saran .....	107
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>109</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>114</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rancangan Penelitian <i>Nonequivalent Control Group Design</i> ...	58
Tabel 3.2 Populasi Penelitian .....	60
Tabel 3.3 Hasil Uji Normalitas Populasi .....	63
Tabel 3. 4 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Variansi Populasi .....	65
Tabel 3. 5 Interpretasi Koefisien Korelasi .....	68
Tabel 3.6 Tabel Kriteria Koefisien Korelasi Reliabilitas Soal .....	70
Tabel 3.7 Klasifikasi Indeks Daya Beda .....	71
Tabel 3.8 Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal .....	72
Tabel 4.1 Analisis Rekapitulasi Uji Coba Instrumen Soal Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar .....	82
Tabel 4.2 Rekapitulasi Data Hasil Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83
Tabel 4.3 Rekapitulasi Data Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	84
Tabel 4.4 Kriteria Nilai N-gain .....	86
Tabel 4.5 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Antara Kelas Eksperimen dengan Kelas Kontrol .....	87
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Pretest .....	88
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Pretest .....	89

Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Posttest .....	90
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Sampel Berdasarkan Nilai Posttest .....	91
Tabel 4.10 Hasil Pengujian dengan Uji-t .....	93

## **DARTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Persegi .....	22
Gambar 2.2 Persegi (satuan tak baku) .....	23
Gambar 2.3 Persegi Panjang .....	24
Gambar 2.4 Pesrsegi Panjang (satuan tidak baku) .....	25
Gambar 2.5 Segititiga .....	26
Gambar 2.6 Persegi .....	30
Gambar 2.7 Persegi Panjang .....	31
Gambar 2.8 Segitiga .....	32
Gambar 2.9 Segitiga .....	33
Grafik 4.1 Perbandingan Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	82
Grafik 4.2 Perbandingan Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	83
Grafik 4.3 Perbandingan Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	84

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir .....	55
-----------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Nilai UTS Semester I Matematika Kelas IV SDN Gugus 1 Kabupaten Pesisir Selatan Tahun Ajaran 2020/2021 .....	114
Lampiran 2. Uji Normalitas Populasi .....	124
Lampiran 3. Uji Homogenitas Populasi .....	130
Lampiran 4. Surat Keterangan Validitas .....	132
Lampiran 5. Kisi-kisi Instrumen Tes Uji Coba Soal .....	134
Lampiran 6. Instrumen Tes Uji Coba Soal .....	137
Lampiran 7. Kunci Jawaban Lembar Instrumen Tes Uji Coba Soal .....	144
Lampiran 8. Distribusi Nilai Butir Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Matematika Materi Keliling dan Luas Bangun Datar .....	145
Lampiran 9. Analisis Validasi Item Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar .....	147
Lampiran 10. Perhitungan Reliabilitas Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar .....	149
Lampiran 11. Analisis Daya Pembeda Uji Coba Soal .....	150
Lampiran 12. Analisis Daya Pembeda Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar .....	152
Lampiran 13. Analisis Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Tes Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar .....	153
Lampiran 14. Kisi-kisi Instrumen Tes Pretest-Posttest .....	154
Lampiran 15. Soal Pretest-Posttest .....	157

Lampiran 16. Kunci Jawaban Lembar Instrumen Tes Pretest-Posttest ...	162
Lampiran 17. Uji Normalitas Pretest Kelas Sampel .....	163
Lampiran 18. Uji Homogenitas Pretest Kelas Sampel .....	166
Lampiran 19. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen ..	167
Lampiran 20. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen Materi Keliling Bangun Datar .....	205
Lampiran 21. Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas Eksperimen Materi Keliling Bangun Datar .....	212
Lampiran 22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen ...	213
Lampiran 23. Lembar Kerja Peserta Didik Kelas Eksperimen Materi Luas Bangun Datar .....	257
Lampiran 24. Hasil Evaluasi Peserta Didik Kelas Eksperimen Materi Luas Bangun Datar . .....	267
Lampiran 25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	268
Lampiran 26. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	276
Lampiran 27. Uji Normalitas Posttest Kelas Sampel .....	285
Lampiran 28. Uji Homogenitas Posttest Kelas Sampel .....	288
Lampiran 29. Perhitungan Pengujian Hipotesis Data Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (Postest) .....	289
Lampiran 30. Perhitungan Nilai N-Gain .....	291
Lampiran 31. Nilai Tertinggi dan Terendah <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	292

Lampiran 32. Nilai Tertinggi dan Terendah <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	296
Lampiran 33. Jadwal Penelitian .....	300
Lampiran 34. Dokumentasi Penelitian .....	301
Lampiran 35. Surat Izin Melaksanakan Penelitian .....	307
Lampiran 36. Surat Balasan Izin Melaksanakan Penelitian .....	308
Lampiran 37. Surat Izin Coba Soal .....	309
Lampiran 38. Surat Balasan Uji Coba Soal .....	310
Lampiran 39. Tabel-tabel Acuan .....	311

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran matematika merupakan proses pembelajaran yang membutuhkan aktivitas secara langsung antara guru, peserta didik maupun lingkungan belajarnya agar memperoleh pengalaman secara langsung (Putrianasari & Wasitohadi, 2015). Matematika mulai diajarkan dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi karena pembelajaran matematika sangat penting untuk dikuasai pada setiap jenjangnya terutama dalam menghadapi perkembangan IPTEK di era globalisasi (Zahidah & Zainil, 2020).

Matematika sangat penting untuk diajarkan di Sekolah Dasar dalam proses pendidikan (Zainil, dkk, 2019). Pentingnya pembelajaran matematika di sekolah dasar dilihat pada tujuan dari pembelajaran matematika itu sendiri, yaitu agar peserta didik memiliki: 1) keterampilan mengembangkan dan menerapkan pemahaman konsep-konsep matematika dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, 2) keterampilan untuk menyelidiki keterkaitan antara konsep-konsep matematika sehingga dapat menumbuhkan dan mengembangkan rasa ingin tahu dan sikap positif terhadap pembelajaran matematika (Asfuri, 2015). Tercapainya tujuan pembelajaran matematika tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu pendekatan pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan hendaknya membuat peserta didik berpartisipasi aktif, sehingga dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri. Untuk itu diperlukan

adanya suatu pendekatan yang inovatif yang dapat mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dalam memahami konsep-konsep matematika berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya (Hidayah dan Ahmad, 2020).

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna (Hadi, 2017). Menurut Johnson pendekatan CTL merupakan sebuah proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik untuk memahami makna materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan mengaitkan subjek-subjek pembelajaran dengan konteks nyata, yaitu konteks pribadi, sosial dan budaya peserta didik (Desyandri, 2012). Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan yang mengaitkan semua materi yang diajarkan dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran lebih menarik bagi setiap peserta didik, karena apa yang dipelajari dirasakan langsung manfaatnya. Ada beberapa materi yang sudah terkait secara langsung dengan kondisi faktual. Namun ada juga beberapa materi yang perlu disiasati untuk mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari yaitu dengan memberikan ilustrasi atau contoh, sumber belajar, media, dan lain sebagainya (Rusman, 2011). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki komponen yang terdiri dari: 1) *Constructivism*, 2) *Inquiry*, 3) *Questioning*, 4) *Learning*

*Community*, 5) *Modeling*, 6) *Reflection*, 7) *Authentic Assessment* (Dewi & Primayana, 2019).

Adapun beberapa kelebihan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu: 1) Proses pembelajaran terasa lebih bermakna, karena peserta didik dituntut untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya, 2) Proses pembelajaran yang dialami akan lebih produktif dan dapat mengoptimalkan dalam menguatkan konsep pada peserta didik, karena pada pembelajaran CTL peserta didik dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara belajar mengalami secara langsung bukan menghafal, 3) Pembelajaran yang mampu membuat peserta didik beraktivitas penuh, baik secara fisik maupun mental, 4) Kelas dalam pembelajaran CTL merupakan tempat untuk menguji data hasil temuan dilapangan bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru yang mengajar di kelas tersebut, 5) Peserta didik menemukan sendiri materi pembelajaran bukan hasil pemberian dari guru (Putra, 2013).

Proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat membuat peserta didik berpartisipasi aktif menguasai konsep matematika, guna untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kearah yang lebih baik yaitu sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan peserta didik harus memiliki keterampilan untuk

memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya (Nurman, Ramadhani, Wahyugi, Fitria, dan Desyandri, 2020).

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, kompetensi ini berupa kognitif, afektif dan psikomotorik (Kunandar, 2014). Hasil belajar yang diperoleh akan mengukur keberhasilan belajar peserta didik, baik dalam perubahan tingkah laku maupun keterampilan dalam pembelajaran (Kistian, 2018). Hasil belajar terdiri dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Salah satu materi pembelajaran matematika yang dapat menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada kelas IV semester II adalah keliling dan luas bangun datar. Dalam mempelajari geometri diperlukan sebuah konteks nyata, khususnya materi keliling dan luas bangun datar dimana peserta didik menemukan sendiri konsep-konsep materi tersebut dari pengalaman langsungnya, sehingga pembelajaran matematika lebih bermakna dan tidak sekedar menghafalkan rumus melainkan membangun sendiri pengetahuannya yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Septiana dan Budiyono, 2018).

Berdasarkan kenyataan yang ada terdapat kesenjangan antara harapan dengan fakta, yaitu proses pembelajaran keliling dan luas bangun datar hanya memberikan rumus dan dilatih menggunakan rumus tersebut dalam mengerjakan soal-soal tanpa melibatkan peserta didik secara aktif untuk memahami bagaimana rumus keliling dan luas itu di peroleh dan tidak mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi

tidak bermakna. Kurangnya pemahaman yang baik antara konsep dan prosedur yang digunakan membuat peserta didik sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar (Indayani, Kusmayadi & Usodo, 2015). Senada dengan itu, Awalia, Pamungkas, dan Alamsyah (2019) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi luas dan keliling bangun datar menyebabkan kesulitan dalam mengerjakan soal latihan. Hal ini disebabkan karena peserta didik hanya menghafal rumus tanpa memahami bagaimana rumus tersebut diperoleh. Selain itu sebagian besar peserta didik menganggap matematika suatu pembelajaran yang sulit dan menakutkan yang disebabkan karena cara penyampaian pembelajaran matematika yang membosankan, dimana guru tidak melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Hadi, 2017). Proses pembelajaran seperti ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini didukung oleh Alfianiawati, Desyandri, dan Nasrul (2019) rendahnya hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari cara penyampaian materi dalam proses pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar peserta didik di atas, di *survey* oleh *Program for International Student Assessment* (PISA, 2018). Indonesia telah mengikuti studi PISA sejak tahun 2000 dan terakhir pada tahun 2018. Pada studi PISA 2015 untuk bidang matematika, performa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dimana Indonesia berada pada peringkat 63 dari 70 negara dengan rata-rata skor 386. Sedangkan studi PISA pada tahun 2018 performa peserta didik Indonesia masih tergolong rendah dan mengalami penurunan dari studi PISA

2015 dimana Indonesia berada pada peringkat 73 dari 79 negara dengan skor rata-rata 379.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 26 dan 28 November 2020 di Gugus I Kecamatan SUTERA Kabupaten Pesisir Selatan di kelas IV tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari enam sekolah yaitu SDN 15 Lansano, SDN 11 Rawang, SDN 27 Rawang, SDN 06 Pasar Taratak, SDN 19 Koto Taratak, dan SDN 33 Koto Taratak, diperoleh informasi bahwa dalam proses pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar belum pernah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*. Selain itu, proses pembelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar hanya menggunakan pendekatan saintifik dengan mengamati buku peserta didik tanpa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Pendekatan saintifik merupakan sebuah pendekatan yang memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, dimana informasi dapat diperoleh dimana saja, kapan saja, dan tidak bergantung pada informasi searah dari guru (Arifuddin, Yulianto, & Alman, 2021). Pendekatan saintifik memiliki beberapa komponen yang terdiri dari: 1) Mengamati, yaitu memperoleh informasi atau materi pembelajaran dengan menggunakan panca indra, 2) Menanya, yaitu melatih peserta didik merumuskan pertanyaan mengenai topik yang akan di pelajari guna untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam upaya memotivasi siswa untuk bertanya guru perlu mengajukan sebuah pertanyaan

yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik, 3) Mencoba atau memperoleh informasi, yaitu melibatkan siswa untuk melakukan aktivitas penyelidikan fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan dan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, 4) Menalar atau, yaitu aktivitas mental khusus dalam menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi, 5) Mengkomunikasikan, bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan memberikan kesempatan berbicara untuk memberi nasihat atau informasi yang diperolehnya (Sani, 2015).

Untuk mengatasi permasalahan di atas, maka upaya yang dapat dilakukan adalah menggunakan pendekatan atau model pembelajaran yang memberikan pengalaman secara langsung dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Annisa dan Ariani (2020) pendekatan pembelajaran yang digunakan akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang diharapkan. Dari fakta-fakta yang telah dijelaskan di atas, maka salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning*. Hal ini didukung oleh penelitian Safriadna dan Ariani (2020) dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar FPB dan KPK di Sekolah Dasar” dari penelitian tersebut  $t_{hitung} (5,084) > t_{tabel} (1,67155)$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar FPB dan KPK di Kelas IV SD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar hanya memberikan rumus tanpa melibatkan peserta didik untuk memahami bagaimana rumus keliling dan luas itu di peroleh.
2. Proses pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar hanya dilatih menggunakan rumus tersebut dalam mengerjakan soal-soal tanpa mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi tidak bermakna.
3. Kurangnya pemahaman yang baik antara konsep dan prosedur yang digunakan, membuat peserta didik sering melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas dan keliling bangun datar sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

4. Pembelajaran materi keliling dan luas bangun datar belum pernah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
5. Pembelajaran keliling dan luas bangun datar hanya menggunakan pendekatan saintifik dengan mengamati buku peserta didik tanpa memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena banyaknya permasalahan yang muncul untuk diselesaikan, agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, maka peneliti membatasi permasalahan ini yaitu tentang pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan?

### **E. Asumsi Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, peneliti berasumsi bahwa terdapat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan, karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menuntut peserta didik berpartisipasi aktif untuk menemukan

sendiri pengetahuannya kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna dan tidak mudah untuk melupakan pengetahuan tersebut sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

## **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

## **G. Manfaat Penelitian**

Peneliti memiliki harapan semoga hasil penelitian yang telah dilaksanakan ini dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah pembendaharaan pustaka, memberikan pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Khususnya bagi guru dan calon guru untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, sebagai penambahan wawasan dan pengalaman yang berharga dan bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih bermakna dengan mengetahui pengaruh dalam menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar.
- b. Bagi peserta didik, 1) Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan matematika yaitu berpikir kritis pada materi keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, 2) Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*.
- c. Bagi guru, diharapkan dapat menjadi sebuah informasi dan bahan masukan untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih bermakna dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
- d. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi baik sebagai bahan bacaan ataupun sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya di Sekolah Dasar.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Hakikat Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

###### **a. Pengertian Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menuntut keterlibatan peserta didik secara aktif untuk menemukan sendiri materi pembelajaran, kemudian mengaitkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Sanjaya, 2013). Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep pembelajaran kontekstual yang mampu menghubungkan pembelajaran di sekolah dengan konteks nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna (Hadi, 2017).

Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu konsep pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Sani, 2019).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mendorong peserta didik berpartisipasi aktif untuk menemukan sendiri pengetahuannya,

kemudian menghubungkannya dengan konteks nyata dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran lebih bermakna. Pembelajaran yang bermakna akan membangkitkan motivasi belajar peserta didik sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif, nyaman dan menyenangkan, karena peserta didik mengalaminya secara langsung dan merasakan manfaat dari materi yang telah disajikan tersebut.

**b. Komponen Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki beberapa komponen yang terdiri dari: 1) Konstruktivisme, yaitu peserta didik mengkonstruksi pengetahuan baru berdasarkan dari apa yang telah diketahuinya dengan cara mengamati dan mengalaminya secara langsung, 2) Inkuiri, yaitu peserta didik mencari dan menyelidiki sendiri pengetahuan itu secara sistematis dalam proses pembelajaran, 3) Bertanya, pada hakikatnya belajar merupakan proses bertanya dan menjawab pertanyaan. Seseorang yang bertanya mencerminkan kesadaran dari keingintahuannya terhadap sesuatu, sedangkan menjawab pertanyaan merupakan keterampilan berpikir seseorang, 4) Masyarakat belajar, artinya membentuk kelompok belajar di dalam kelas yang bersifat heterogen, 5) Pemodelan, artinya memeragakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. 6) Refleksi, proses pembelajaran CTL dimana guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk merenung dan mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya yang pada akhirnya akan menjadi bagian dari

pengetahuan yang dimilikinya, 7) Penilaian nyata, yaitu proses pengumpulan informasi oleh guru mengenai perkembangan belajar peserta didik untuk mengetahui sejauhmana pengalaman belajar berpengaruh positif terhadap perkembangan intelektual mental peserta didik (Hamdayama, 2014). Komponen-komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, terdiri dari: 1) Konstruktivisme (*Constructivism*), 2) Menemukan (*Inquiry*), 3) Bertanya (*Questioning*), 4) Masyarakat belajar (*Learning Community*), 5) Pemodelan (*Modeling*), 6) Refleksi (*Reflection*), 7) Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*) (Hosnan, 2016).

Ada tujuh komponen dalam pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, antara lain adalah: 1) Konstruktivisme, adalah proses mengkonstruksi pengetahuan baru dalam struktur kognitif melalui pengalaman langsung peserta didik, 2) Inkuiri, artinya peserta didik harus mencari dan menemukan sendiri pengetahuan itu melalui proses berpikir yang sistematis, karena pengetahuan bukanlah sejumlah fakta dari hasil mengingat melainkan hasil dari menemukan sendiri, 3) Bertanya, yaitu pada proses pembelajaran yang sedang berlangsung, guru harus bisa memancing peserta didik untuk mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi sehingga timbul pertanyaan dalam dirinya, sebab guru tidak boleh menyampaikan informasi begitu saja dan guru juga dapat memberikan kesempatan peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut, 4) Masyarakat belajar (*learning community*), artinya menerapkan pembelajaran melalui pembentukan kelompok belajar yang

bersifat heterogen yang dilihat dari keterampilan dan kecepatan belajar, maupun dari bakat dan minat peserta didik, 5) Pemodelan (Modelling), guru maupun peserta didik lainnya dapat memberikan contoh atau memperagakan sesuatu di dalam kelas agar dapat ditiru oleh peserta didik, 6) Refleksi, adalah proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara menyusun kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran yang telah dilaluinya, 7) Penilaian nyata (*authentic assessment*), hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh perkembangan kemampuan intelektual saja, akan tetapi dari segala aspek baik afetif maupun psikomotor peserta didik melalui penilaian nyata (Sanjaya, 2013).

Dari pendapat para ahli di atas, maka peneliti menggunakan komponen pendekatan *Contextual Teaching and Learning* menurut Hosnan yang terdiri dari: 1) konstruktivisme, 2) menemukan, 3) bertanya, 4) masyarakat belajar, 5) pemodelan, 6) refleksi, dan 7) penilaian nyata.

### **c. Kelebihan Pendekatan *Contextual Teaching and Learning***

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) Proses pembelajaran akan terasa lebih bermakna dan nyata, karena peserta didik dituntut untuk mengaitkan materi pembelajaran yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-harinya, 2) Proses pembelajaran yang dialami akan lebih produktif dan dapat mengoptimalkan dalam menguatkan konsep pada peserta didik, karena pada pembelajaran CTL peserta didik dituntun untuk menemukan

pengetahuannya sendiri dengan cara belajar mengalami secara langsung bukan menghafal, 3) Pembelajaran yang mampu membuat peserta didik beraktivitas penuh, baik secara fisik maupun mental, 4) Kelas dalam pembelajaran CTL merupakan tempat untuk menguji data hasil temuan dilapangan bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru yang mengajar di kelas tersebut, 5) Peserta didik menemukan sendiri materi pembelajaran bukan hasil pemberian dari guru (Putra, 2013).

Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* mempunyai kelebihan-kelebihan, diantaranya yaitu: 1) Pembelajaran lebih bermakna dan nyata bagi peserta didik karena dikaitkan dengan konteks nyata, 2) Proses pembelajaran yang terjadi lebih produktif dan konsep pengetahuan yang diperoleh tidak akan mudah dilupakan oleh peserta didik karena pendekatan CTL menganut aliran konstruktivisme (Hosnan, 2016).

Taufik dan Muhammadi (2012) juga mengemukakan beberapa kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu: 1) Pengetahuan yang telah diperoleh peserta didik akan menjadi *long term memory* (memori jangka panjang karena peserta didik membangun sendiri pengetahuannya, 2) Terciptanya suasana pembelajaran yang menyenangkan karena pembelajaran disajikan secara kontekstual atau dikaitkan dengan kehidupan nyata peserta didik sehingga pembelajaran tidak membosankan, 3) Peserta didik akan lebih terbuka dan merasa

dihargai dalam proses pembelajaran karena guru akan menilai setiap aspek perkembangan peserta didik, 4) Peserta didik akan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran baik secara individu maupun kelompok dan dengan adanya kelompok belajar akan dapat memupuk kerja sama antar peserta didik, 5) Peserta didik dapat belajar berbagi bersama teman kelompoknya melalui kerja kelompok, 6) Proses pembelajaran dapat terjadi diberbagai tempat sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena pembelajaran CTL berdasarkan konteks nyata, dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

Berdasarkan yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kelebihan-kelebihan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, yaitu: 1) Pembelajaran yang lebih bermakna dan riil karena mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks nyata atau kehidupan sehari-hari sehingga peserta didik tidak mudah melupakan konsep pengetahuan yang telah dipelajarinya, 2) Pembelajaran yang lebih produktif dan mengoptimalkan penguatan konsep, karena peserta didik mencari dan menemukan sendiri pengetahuannya dengan cara mengalaminya sendiri secara langsung bukan menghafal sehingga pengetahuan yang dimilikinya tidak mudah dilupakan, 3) Proses pembelajaran yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif secara penuh baik fisik maupun mental, 4) Kelas dalam pembelajaran CTL merupakan tempat untuk menguji data hasil

temuan dilapangan bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi secara langsung dari guru yang mengajar di kelas tersebut, 5) Suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik, 6) Proses pembelajaran yang membuat peserta didik akan lebih terbuka dan merasa dihargai karena guru akan menilai setiap aspek perkembangan peserta didik (penilaian autentik), 7) Peserta didik dapat belajar berbagi bersama teman kelompoknya melalui kerja kelompok, 8) Proses pembelajaran dapat terjadi diberbagai tempat sesuai dengan kebutuhan peserta didik karena pembelajaran CTL berdasarkan konteks nyata, dan hasil belajar diukur dengan berbagai cara seperti proses kerja hasil karya, penampilan, rekaman, observasi, wawancara dan lain sebagainya.

## **2. Hakikat Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan suatu kompetensi yang diperoleh peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran, kompetensi ini berupa kognitif, afektif dan psikomotorik (Kunandar, 2014). Menurut Supardi (2015) hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti aktivitas belajar mengajar, yang dimaksud perubahan tingkah laku adalah perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari sikap yang kurang baik menjadi lebih baik, tidak terampil menjadi terampil yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang dilihat dari bentuk kebiasaan, sikap

dan penghargaan. Senada dengan itu, Sani (2019) hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperoleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti mengambil suatu kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan proses perubahan tingkah laku baik kognitif, afektif maupun psikomotor pada peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar ini akan dijadikan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik.

#### **b. Jenis-jenis Hasil Belajar**

Menurut Bloom et al. hasil belajar dapat dikategorikan menjadi tiga aspek, yaitu aspek sikap (afektif), aspek pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotor).

##### **1) Aspek Sikap**

Sikap akan menentukan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran. Ranah afektif merupakan ranah hasil belajar yang berkenaan dengan watak perilaku peserta didik yang mencakup perasaan, minat, sikap, emosi, atau nilai (Kunandar, 2014). Aspek sikap merupakan hasil belajar penerimaan, partisipasi, dan nilai yang terlihat dari sikap dan perilaku peserta didik seperti mampu menunjukkan, mengakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh, mematuhi, ikut serta aktif, menerima suatu nilai, mampu membentuk suatu nilai, menangkap hubungan anatarnilai, bertanggung jawab dan

menyatukan nilai (Supardi, 2015). Menurut Bloom tingkatan hasil belajar ranah afektif yaitu: a) Menerima (A1), kriteria minimal adalah kemauan peserta didik untuk mendengar informasi, b) Merespons (A2), kriteria minimal adalah kemauan peserta didik untuk memberikan respons tentang materi yang dipelajari, c) Menilai (A3), kriteria minimal yaitu munculnya komitmen peserta didik tentang hal yang dipelajari dan meyakini bahwa hal tersebut memiliki manfaat, d) Mengorganisasi (A4), kategori ini terkait dengan hierarki nilai-nilai oleh peserta didik, e) Karakterisasi nilai (A5), kategori ini peserta didik telah menginternalisasi nilai-nilai yang dipelajari dalam perilakunya (Sani, 2016).

Dari pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek sikap merupakan aspek hasil belajar yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik yang memiliki tingkatan hasil belajar ranah afektif yaitu: a) menerima (A1), b) merespons (A2), c) menilai (A3), d) mengorganisasi (A4), e) karakterisasi nilai (A5). Dalam kurikulum 2013 aspek sikap yang di amati adalah sikap spiritual (KI 1) dan sikap sosial (KI 2).

## **2) Aspek Pengetahuan**

Aspek pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah hasil belajar yang berkenaan dengan pengetahuan peserta didik. Aspek kognitif atau pengetahuan merupakan ranah hasil belajar yang berhubungan dengan kemampuan berfikir atau intelektual

(Ngalimun, 2018). Menurut Bloom (dalam Ruwaida, 2019) tingkatan hasil belajar ranah kognitif yaitu: a) mengingat (C1), b) memahami (C2), c) mengaplikasikan (C3), d) menganalisis (C4), e) mengevaluasi (C5), dan f) menciptakan (C6).

Dari beberapa pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek kognitif merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan pengetahuan dan kemampuan berfikir peserta didik yang meliputi mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan menciptakan (C6).

### **3) Aspek Keterampilan**

Menurut Kunandar (2014:255) “ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu”. Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan melakukan aktivitas fisik seperti lari, melompat, melukis, menari, memukul, dan lain sebagainya (Ngalimun, 2018).

Jadi, peneliti menyimpulkan bahwa aspek keterampilan merupakan hasil belajar yang berhubungan dengan keterampilan berbuat dan bertindak berdasarkan pengalaman belajar yang diterima dengan melibatkan aktivitas fisik dan mental peserta didik. Dalam

kurikulum 2013 aspek keterampilan terdapat pada kompetensi inti (KI) 4.

### 3. Ruang Lingkup Materi Keliling dan Luas Bangun Datar

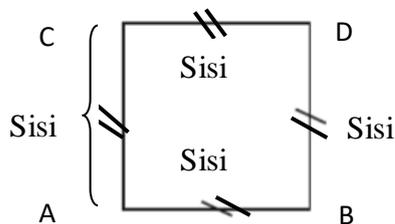
Pada kurikulum 2013 pembelajaran matematika yang diajarkan di kelas IV semester II di Sekolah Dasar memuat materi mengenai keliling dan luas bangun datar yang terdapat pada Kompetensi Dasar 3.9 Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua dan 4.9 Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

#### a. Keliling Bangun Datar

Keliling Bangun datar adalah penjumlahan semua panjang sisi-sisi bangun datar tersebut (Dayat,dkk, 2009).

##### 1) Persegi

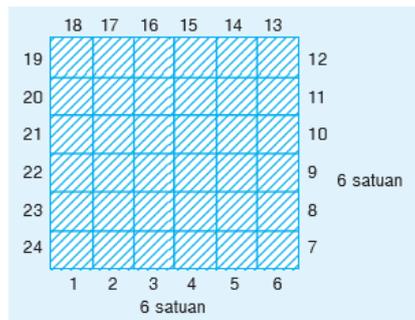
Persegi adalah bangun datar yang keempat sisinya sama panjang dan keempat sudutnya siku-siku.



Sumber: Hobri,dkk (2018)

**Gambar 2.1. Persegi**

Persegi di atas memiliki 4 sisi yaitu: AB, BC, CD, dan DA. Keliling persegi dapat dihitung menggunakan satuan tak baku (persegi satuan) dan satuan baku.



Sumber: Fajariyah (2008)

### Gambar 2.2. Persegi (satuan tak baku)

Pada gambar 2.2 di atas terlihat bahwa setiap sisi memiliki 6 satuan dan sisi dilambangkan dengan  $s$ . Maka:

$$\text{Keliling persegi} = 6 + 6 + 6 + 6 = 24 \text{ satuan}$$

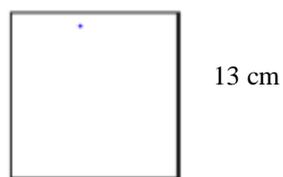
$$= s + s + s + s = 4 \times s$$

Jadi, rumus keliling persegi adalah:

$$K_{\text{persegi}} = 4 \times s$$

Contoh:

a) Tentukanlah keliling persegi berikut!



$$\begin{aligned} \text{Jawaban: } K &= 4 \times s \\ &= 4 \times 13 \text{ cm} \\ &= 52 \text{ cm} \end{aligned}$$

### Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi

Contoh:

Di sekeliling taman berbentuk persegi akan ditanami pohon pinus dengan jarak antar pohon 4 m. Jika panjang sisi taman adalah 60 m, berapakah pohon pinus yang dibutuhkan?

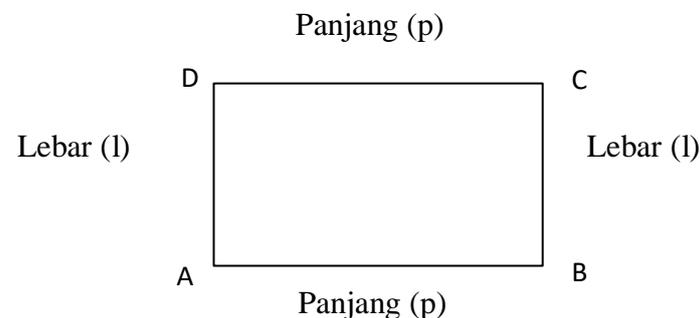
Jawaban :

Untuk menyelesaikan soal di atas, terlebih dahulu mencari keliling dari taman tersebut.  $K_{\text{taman}} = 4 \times s = 4 \times 60 \text{ m} = 240 \text{ m}$

Maka banyak pohon pinus yang dibutuhkan adalah: Keliling taman : jarak antar pohon =  $240 \text{ m} : 4 \text{ m} = 60$  pohon pinus.

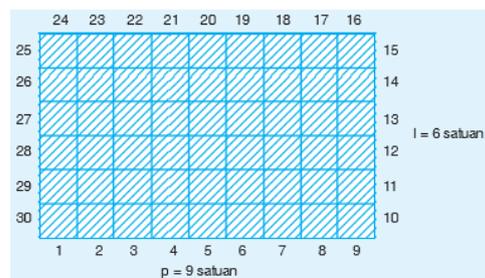
### 2) Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar segi empat yang dibentuk oleh dua pasang sisi berhadapan yang sejajar dan sama panjang dengan pasangannya masing-masing serta keempat sudutnya siku-siku. Sisi terpanjang disebut panjang (p) dan sisi terpendek disebut lebar (l).



**Gambar 2.3. Persegi panjang**

Persegi panjang di atas memiliki 2 sisi panjang 2 sisi lebar yaitu: AB, CD, dan BC, DA. Keliling persegi panjang dapat dihitung menggunakan satuan tak baku (persegi satuan) dan satuan baku.



Sumber: Fajariyah (2008)

#### Gambar 2.4. Persegi panjang (satuan tidak baku)

Pada gambar 2.4 terlihat bahwa panjang persegi panjang tersebut adalah 9 satuan dan lebar 6 satuan. Maka:

Keliling persegi panjang =  $9 + 6 + 9 + 6 = 30$  satuan

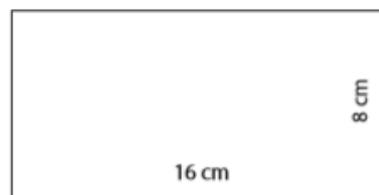
$$= p + l + p + l = 2p + 2l = 2 \times (p + l)$$

Jadi, rumus keliling persegi panjang adalah:

$$K_{\text{persegi panjang}} = 2 \times (p + l)$$

Contoh:

- a) Tentukankah keliling persegi panjang di bawah ini!



Jawaban:

$$\begin{aligned} K &= 2 \times (p + l) \\ &= 2 \times (16 \text{ cm} + 8 \text{ cm}) \\ &= 2 \times 24 \text{ cm} = 48 \text{ cm} \end{aligned}$$

### Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi panjang

Contoh:

Udin mempunyai kebun di belakang rumahnya yang berbentuk persegi panjang. Orangtua Udin akan membuat pagar di sekeliling kebun tersebut. Kebun milik Udin berukuran panjang 4 meter dan lebar 2 meter. Berapakah panjang pagar yang dibutuhkan?

Jawaban :

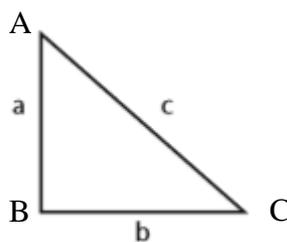
Untuk menyelesaikan soal di atas, maka kita harus mencari keliling dari kebun Udin.  $K_{\text{kebun}} = 2 \times (p + l) = 2 \times (4 + 2)$

$$= 2 \times (6) = 12 \text{ m}$$

Jadi, panjang pagar yang dibutuhkan adalah 12 m.

### 3) Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga sudut.



Sumber: Hobri, dkk(2018)

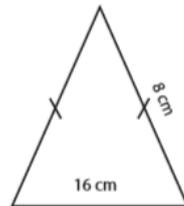
#### Gambar 2.5. Segititiga

Untuk menghitung keliling segitiga, maka harus diketahui panjang ketiga sisinya. Jika panjang sisi pertama disebut a, panjang

sisi kedua disebut  $b$ , dan panjang sisi ketiga disebut  $c$ . maka rumus keliling segitiga adalah:

$$K_{\text{segitiga}} = a + b + c$$

Contoh:

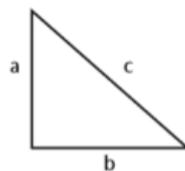


Jawaban:

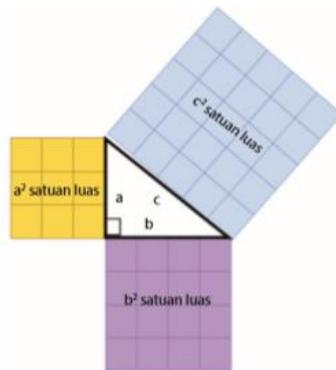
Segitiga di atas adalah segitiga sama kaki yang mempunyai dua sisi yang sama panjang, maka panjang sisi yang tidak diketahui adalah 8 cm.  $K = a + b + c = 8\text{ cm} + 8\text{ cm} + 16\text{ cm} = 32\text{ cm}$

Sebelum menentukan keliling kalian tentukan panjang seluruh sisi. Jika dua sisi diketahui maka kalian dapat menentukan satu sisi lainnya dengan menggunakan teorema Pythagoras. Untuk memahami Teorema Pythagoras, perhatikan langkah-langkah berikut:

1. Gambarlah segitiga siku-siku dengan panjang sisi  $a$ ,  $b$ , dan  $c$ .



2. Buatlah persegi dengan panjang sisi masing-masing panjang sisi segitiga. Seperti gambar berikut.



3. Rumus pythagoras:  $a^2 + b^2 = c^2$ , a dan b adalah sisi penyiku c adalah sisi miring.

Contoh:

Diketahui sisi penyiku 30 cm dan 40 cm. Tentukanlah keliling segitiga tersebut!

Jawaban:

$$a^2 + b^2 = c^2$$

$$30^2 + 40^2 = c^2$$

$$900 + 1.600 = c^2$$

$$2.500 = c^2$$

$$\sqrt{2.500} = c$$

$$50 = c \text{ (karena } 50 \times 50 = 2.500)$$

$$c = 50 \text{ cm}$$

$$\text{maka, } K = 30 + 40 + 50 = 120 \text{ cm}$$

**Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling segitiga**

Contoh:

Beni bermain ke rumah pamannya. Paman Beni sedang membuat taman kecil berbentuk segitiga siku-siku. Jika panjang kedua sisi

penyikunya 80 cm dan 150 cm, berapakah panjang salah satu sisi taman? Berapakah panjang pagar yang dibutuhkan Paman Beni seluruhnya?

Jawaban :

a. Untuk mencari panjang salah satu sisi taman, maka kita dapat menggunakan teorema pythagoras:  $a^2 + b^2 = c^2$ , a dan b adalah sisi penyiku c adalah sisi miring.

$$c^2 = a^2 + b^2$$

$$c^2 = (80 \text{ cm})^2 + (150 \text{ cm})^2$$

$$c^2 = 6400 \text{ cm}^2 + 22.500 \text{ cm}^2 = 28.900 \text{ cm}^2$$

$$c = \sqrt{28.900}$$

$$c = 170 \text{ cm}$$

Jadi, panjang salah satu sisi taman adalah 170 cm

b. Untuk mencari panjang pagar yang dibutuhkan Paman Beni, maka kita harus mencari keliling taman.

$$K_{\text{taman}} = a + b + c = 80 \text{ cm} + 150 \text{ cm} + 170 \text{ cm} = 400 \text{ cm}$$

Jadi, panjang pagar yang dibutuhkan Paman Beni seluruhnya adalah 400 cm.

### **b. Luas Bangun Datar**

Seperti keliling bangun datar, luas bangun datar juga dapat dihitung dengan satuan tak baku (persegi satuan) dan satuan baku. Berdasarkan satuan tak baku, luas bangun datar merupakan banyak persegi satuan yang menutupi dengan tepat bangun datar tersebut (Fajariyah, 2008).

## 1) Persegi



Sumber: Fajariyah (2008)

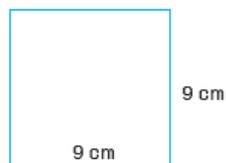
### Gambar 2.6. Persegi

Perhatikan gambar. 2.6 di atas! Terlihat pada gambar tersebut bahwa panjang sisi dari persegi tersebut adalah 3 satuan. Pertama hitunglah jumlah persegi satuan pada persegi tersebut, maka dari perhitungan diperoleh  $3 + 3 + 3 = 9$  satuan atau  $3 \times 3 = 9$  satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan luas persegi adalah:

$$L_{\text{persegi}} = s \times s$$

Contoh:

Tentukanlah luas persegi di bawah ini!



Jawaban:  $L = s \times s = 9\text{cm} \times 9\text{cm} = 81 \text{ cm}^2$

### Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi

Contoh:

Dua buah persegi mempunyai panjang sisi masing-masing 16 cm dan 26 cm, berapakah selisih luas kedua buah persegi tersebut?

Jawaban :

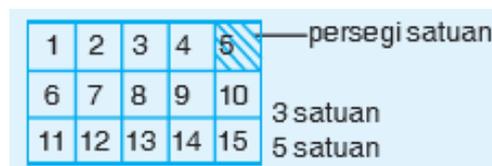
Untuk menyelesaikannya, pertama kita harus menentukan luas masing-masing persegi.

$$\text{Luas persegi 1} = s \times s = 16 \text{ cm} \times 16 \text{ cm} = 256 \text{ cm}^2$$

$$\text{Luas persegi 2} = s \times s = 26 \text{ cm} \times 26 \text{ cm} = 676 \text{ cm}^2$$

Maka selisih kedua buah persegi tersebut adalah  $676 \text{ cm}^2 - 256 \text{ cm}^2 = 420 \text{ cm}^2$

## 2) Persegi Panjang



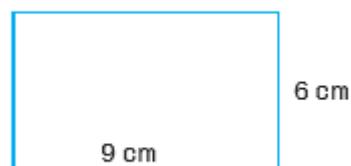
Sumber: Fajariyah (2008)

### Gambar 2.7. Persegi panjang

Perhatikan gambar. 2.7 di atas! Terlihat pada gambar tersebut bahwa persegi panjang tersebut memiliki panjang sisi 5 satuan dari lebar 3 satuan. Pertama hitunglah jumlah persegi satuan pada persegi tersebut, maka dari perhitungan diperoleh  $3 + 3 + 3 + 3 + 3 = 15$  satuan atau  $4 \times 3 = 15$  satuan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan luas persegi panjang adalah:

$$L_{\text{persegi panjang}} = p \times l$$

Contoh:



$$\text{Jawaban: } L = p \times l = 9 \text{ cm} \times 6 \text{ cm} = 54 \text{ cm}^2$$

**Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi panjang**

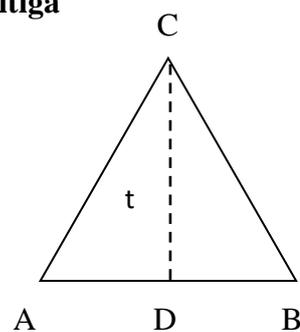
Contoh :

Jika diketahui keliling sebuah persegi panjang 110 cm dan lebarnya 25 cm, berapakah panjang dan luas persegi panjang tersebut?

$$\begin{aligned}
 \text{Jawaban :} \quad K &= 2p + 2l \\
 110 \text{ cm} &= 2p + 2(25\text{cm}) \\
 110 \text{ cm} &= 2p + 50 \text{ cm} \\
 2p &= 110 \text{ cm} - 50 \text{ cm} \\
 2p &= 60 \text{ cm} \\
 p &= 30 \text{ cm}
 \end{aligned}$$

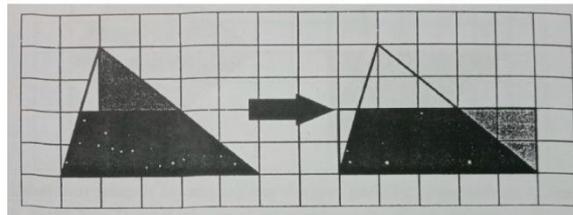
Jadi panjang persegi panjang tersebut adalah 30 cm, maka luas persegi panjang adalah:  $L = p \times l = 30 \text{ cm} \times 25 \text{ cm} = 750 \text{ cm}^2$

**3) Segitiga**



**Gambar 2.8 Segitiga**

Pada gambar 2.8 di atas sisi AB disebut alas dan sisi CD disebut tinggi.



Sumber: Sundayana (2015)

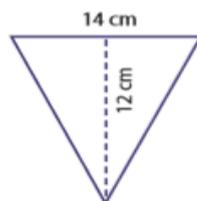
### Gambar 2.9. Segitiga

Perhatikan gambar. 2.9 di atas! Terlihat pada gambar tersebut sebuah segitiga dengan alas dan tinggi  $t$ , maka luas segitiga akan membentuk sebuah persegi panjang dengan panjang =  $a$ , dan lebar =  $\frac{1}{2}t$ , sehingga luas segitiga adalah  $p \times l = a \times \frac{1}{2}t$

Kesimpulan:

$$L_{\text{segitiga}} = \frac{1}{2} a \times t$$

Contoh: Tentukanlah luas segitiga di bawah ini!

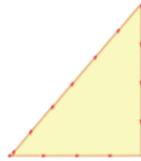


$$\text{Jawab: } L = \frac{1}{2} a \times t = \frac{1}{2} \times 14 \text{ cm} \times 12 \text{ cm} = 84 \text{ cm}^2$$

### Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga

Contoh :

Jika satu batang korek api panjangnya 4 cm, berapakah luas daerah yang dibatasi oleh korek api pada Gambar berikut?



$$\text{Jawaban : } L = \frac{1}{2} a \times t = \frac{1}{2} \times 16 \text{ cm} \times 16 \text{ cm} = 128 \text{ cm}^2$$

#### **4. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Keliling dan Luas Bangun Datar**

Penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi keliling dan luas bangun datar di kelas IV menggunakan komponen menurut Hosnan (2016), yaitu sebagai berikut:

##### **a. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Keliling Bangun Datar**

###### **Komponen 1: Bertanya (*Questioning*)**

- 1) Peserta didik mengamati media model bangun datar (persegi, persegi panjang dan segitiga) ditampilkan guru.
- 2) Peserta didik melakukan tanya-jawab bersama guru mengenai media yang ditampilkan. “Apakah anak Ibu, pernah melihat bangun datar ini? Dimana anak Ibu pernah melihatnya? Apa saja benda yang ada di ruangan kelas ini yang memiliki bentuk yang sama dengan bangun datar ini? Apa nama bangun datar ini? Bagaimana cara menentukan keliling bangun datar ini?”. Berdasarkan pertanyaan yang telah diajukan guru, maka peserta didik dapat menjawab satu persatu pertanyaan tersebut.

- 3) Peserta didik diminta untuk membaca buku peserta didik mengenai keliling bangun datar halaman 112-125.

### **Komponen 2 : Masyarakat belajar (*Learning Community*)**

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 2) Peserta didik duduk dengan tertib di dalam kelompoknya masing-masing.
- 3) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menentukan keliling persegi.
- 4) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menentukan keliling persegi panjang.
- 5) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menentukan keliling segitiga.
- 6) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing diberikan media model bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga oleh guru.

### **Komponen 3 : Menemukan (*Inquiry*)**

- 1) Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD 1 sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD.
- 2) Peserta didik bersama kelompoknya menentukan keliling persegi.  
  
Untuk menentukan keliling persegi, peserta didik bersama kelompok harus mengikuti petunjuk yang ada pada LKPD 1. Pertama peserta didik bersama kelompok harus menyiapkan model bangun datar persegi yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing

kelompok. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya mengukur panjang setiap sisi-sisi model bangun datar persegi menggunakan penggaris. Kemudian peserta didik menggambar kembali model bangun datar persegi tersebut sesuai dengan ukurannya pada LKPD dan memberi nama sisi-sisinya menggunakan huruf kapital misalnya persegi ABCD dengan sisi AB, sisi BC, sisi CD dan sisi DA. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD untuk menentukan keliling persegi dan menemukan rumus keliling persegi, yang mana pertanyaannya adalah:

- a) Panjang sisi AB adalah.....
  - b) Panjang sisi BC adalah.....
  - c) Panjang sisi CD adalah.....
  - d) Panjang sisi DA adalah.....
  - e) Sisi persegi memiliki sisi-sisi yang sama ..... yang dilambangkan dengan.....
  - f) Rumus keliling persegi adalah.....
- 3) Peserta didik bersama kelompoknya menentukan keliling persegi panjang.

Untuk menentukan keliling persegi panjang, peserta didik bersama kelompok harus mengikuti petunjuk yang ada pada LKPD 1. Pertama peserta didik bersama kelompok harus menyiapkan model bangun datar persegi panjang yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya

mengukur panjang setiap sisi-sisi model bangun datar persegi panjang menggunakan penggaris. Kemudian peserta didik menggambar kembali model bangun datar persegi panjang tersebut sesuai dengan ukurannya pada LKPD dan memberi nama sisi-sisinya menggunakan huruf kapital misalnya persegi ABC dengan sisi AB, sisi BC, sisi CD dan sisi DA. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD untuk menentukan keliling persegi panjang dan menemukan rumus keliling persegi panjang, yang mana pertanyaannya adalah:

- a) Panjang sisi AB adalah.....
  - b) Panjang sisi BC adalah.....
  - c) Panjang sisi CD adalah.....
  - d) Panjang sisi DA adalah.....
  - e) Sisi AB dan CD disebut.....dengan lambang.....
  - f) Sisi BC dan DA disebut.....dengan lambang.....
  - g) Rumus keliling persegi panjang adalah.....
- 4) Peserta didik bersama kelompoknya menentukan keliling segitiga.

Untuk menentukan keliling segitiga, peserta didik bersama kelompok harus mengikuti petunjuk yang ada pada LKPD 1. Pertama peserta didik bersama kelompok harus menyiapkan model bangun datar segitiga yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing

kelompok. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya mengukur panjang setiap sisi-sisi model bangun datar segitiga menggunakan penggaris. Kemudian peserta didik menggambar kembali model bangun datar segitiga tersebut sesuai dengan ukurannya pada LKPD dan memberi nama sisi-sisinya menggunakan huruf kapital misalnya segitiga ABC dengan sisi AB, sisi BC, dan sisi CA. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD untuk menentukan keliling segitiga dan menemukan rumus keliling segitiga, yang mana pertanyaannya adalah:

- a) Panjang sisi AB adalah.....
  - b) Panjang sisi BC adalah.....
  - c) Panjang sisi CA adalah.....
  - d) Sisi AB dilambangkan dengan.....
  - e) Sisi BC dilambangkan dengan.....
  - f) Sisi CA dilambangkan dengan.....
  - g) Rumus keliling segitiga adalah.....
- 5) Peserta didik bersama kelompok menyimpulkan hasil kerja kelompoknya.

#### **Komponen 4 : Pemodelan (*Modeling*)**

- 1) Peserta didik bersama kelompoknya diberi kesempatan untuk menampilkan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 2) Peserta didik atau kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.

- 3) Peserta didik diberi penguatan oleh guru mengenai hasil LKPD yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- 4) Peserta didik mendengarkan guru mengajukan suatu permasalahan yang kontekstual yang berkaitan dengan keliling persegi. “Pak John akan mengadakan lomba lari untuk siswa kelas IV A yang lintasannya berbentuk persegi dengan panjang sisi 10 m. Berapa jarak yang akan di tempuh siswa kelas IV A dalam lomba lari tersebut?”
- 5) Peserta didik diminta untuk mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut.
- 6) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai permasalahan yang di ajukan guru.
- 7) Peserta didik diberikan LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi.
- 8) Peserta didik diberikan LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi panjang.
- 9) Peserta didik diberikan lagi LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling segitiga.
- 10) Peserta didik mengerjakan LKPD 2 secara mandiri (individu) sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD.
- 11) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi.
- 12) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi panjang.

- 13) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling segitiga.
- 14) Peserta didik atau perwakilan (individu) diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 15) Peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja temannya.
- 16) Peserta didik diberi penguatan dan penjelasan apabila ada jawaban yang keliru mengenai penyelesaian masalah tersebut.

#### **Komponen 5: Refleksi (*Reflection*)**

- 1) Peserta didik diminta guru untuk membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi keliling persegi, persegi panjang dan segitiga pada buku masing-masing.
- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi keliling persegi, persegi panjang dan segitiga.

#### **Komponen 6: Konstruktivisme (*Constructivism*)**

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hubungan materi keliling persegi, persegi panjang dan segitiga dengan lingkungan sekitarnya atau kehidupan sehari-harinya.
- 2) Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai hubungan materi keliling persegi, persegi panjang dan segitiga dengan lingkungan sekitarnya atau kehidupan sehari-harinya, yaitu untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan konsep keliling baik keliling persegi, persegi panjang maupun segitiga.

Contohnya dalam menentukan panjang pagar yang dibutuhkan untuk mengelilingi sebuah kebun yang berbentuk persegi panjang.

**Komponen 7: Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)**

- 1) Peserta didik dengan rata-rata nilai tertinggi baik kelompok maupun individu diberikan penghargaan oleh guru.

**b. Penerapan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada Materi Luas Bangun Datar**

**Komponen 1: Bertanya (*Questioning*)**

- 1) Peserta didik mengamati media model bangun datar dengan papan berpetak yang ditampilkan guru.
- 2) Peserta didik melakukan tanya-jawab bersama guru mengenai media yang ditampilkan. “Berapa banyak persegi satuan pada bangun datar ini?”
- 3) Peserta didik diminta untuk membaca buku paket mengenai luas bangun datar.

**Komponen 2 : Masyarakat belajar (*Learning Community*)**

- 1) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang.
- 2) Peserta didik duduk dengan tertib di dalam kelompoknya masing-masing.
- 3) Peserta didik bersama kelompoknya diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menentukan luas persegi.

- 4) Peserta didik bersama kelompoknya diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menentukan luas persegi panjang.
- 5) Peserta didik bersama kelompoknya diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menentukan luas segitiga.
- 6) Peserta didik bersama kelompoknya diberikan LKPD 1 oleh guru untuk menganalisis hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
- 7) Peserta didik bersama kelompoknya diberikan media model bangun datar persegi, persegi panjang dan segitiga oleh guru beserta papan berpetak.

### **Komponen 3 : Menemukan (*Inquiry*)**

- 1) Peserta didik bersama kelompoknya mengerjakan LKPD 1 sesuai dengan petunjuk LKPD.
- 2) Peserta didik bersama kelompoknya menentukan luas persegi.

Untuk menentukan luas persegi, peserta didik bersama kelompok harus mengikuti petunjuk yang ada pada LKPD 1. Pertama peserta didik bersama kelompok harus menyiapkan model bangun datar persegi dan papan berpetak yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok, kemudian menempelkan model bangun datar persegi tersebut dengan tepat pada papan berpetak. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD untuk menentukan luas persegi dan menemukan rumus luas persegi, yang mana pertanyaannya adalah:

- 1) Banyaknya persegi satuan dari persegi adalah.....

- 2) Cara menghitung jumlah persegi satuan pada persegi tersebut, jika tanpa menghitungnya satu-satu adalah.....
- 3) Apakah  $3 + 3 + 3$  sama dengan  $3 \times 3$  ?
- 4) Rumus luas persegi adalah.....
- 3) Peserta didik bersama kelompoknya menentukan luas persegi panjang. Untuk menentukan luas persegi panjang, peserta didik bersama kelompok harus mengikuti petunjuk yang ada pada LKPD 1. Pertama peserta didik bersama kelompok harus menyiapkan model bangun datar persegi panjang dan papan berpetak yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok, kemudian menempelkan model bangun datar persegi panjang tersebut dengan tepat pada papan berpetak. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD untuk menentukan luas persegi panjang dan menemukan rumus luas persegi panjang, yang mana pertanyaanya adalah:
- 1) Banyaknya persegi satuan dari persegi panjang adalah.....
- 2) Cara menghitung jumlah persegi satuan pada persegi panjang tersebut, jika tanpa menghitungnya satu-satu adalah.....
- 3) Apakah  $3 + 3 + 3 + 3 + 3$  sama dengan  $5 \times 3$  ?
- 4) Rumus luas persegi panjang adalah.....
- 4) Peserta didik bersama kelompoknya menentukan luas segitiga. Untuk menentukan luas persegi segitiga, peserta didik bersama kelompok harus mengikuti petunjuk yang ada pada LKPD 1. Pertama

peserta didik bersama kelompok harus menyiapkan 2 buah model bangun datar segitiga dengan ukuran yang sama beserta papan berpetak yang telah diberikan oleh guru kepada masing-masing kelompok, kemudian melipat salah satu model bangun datar segitiga sehingga menjadi dua bagian yang sama besar. Selanjutnya peserta didik bersama kelompoknya menggunting bekas lipatan tersebut. Setelah mengguntingnya, peserta didik bersama kelompok mencoba membentuk persegi panjang dari hasil guntingan tersebut. Setelah membentuk persegi panjang, peserta didik menempelkan persegi panjang yang telah dibentuk dan juga segitiga yang belum digunting pada papan berpetak dengan tepat. Selanjutnya peserta didik menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada pada LKPD untuk menentukan segitiga dan menemukan rumus luas segitiga, yang mana pertanyaannya adalah:

- 1) Berapa panjang sisi persegi panjang dari tinggi segitiga?
- 2) Berapa lebar sisi persegi panjang dari alas segitiga?
- 3) Apakah  $p \times l$  sama dengan  $\frac{1}{2} a \times t$ ?
- 4) Rumus luas segitiga adalah.....
- 5) Peserta didik bersama kelompoknya menganalisis hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
- 6) Peserta didik bersama kelompok menyimpulkan hasil kerja kelompoknya

**Komponen 4 : Pemodelan (*Modeling*)**

- 1) Peserta didik bersama kelompoknya diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
- 2) Peserta didik atau kelompok lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja kelompok yang tampil.
- 3) Peserta didik diberi penguatan oleh guru mengenai hasil LKPD yang telah dikerjakan oleh masing-masing kelompok.
- 4) Peserta didik mendengarkan guru mengajukan suatu permasalahan yang kontekstual yang berkaitan dengan luas persegi. “Lantai ruangan kelas IV A berbentuk persegi yang berukuran  $8\text{ m} \times 8\text{ m}$ . Apabila diketahui luas ubin  $400\text{ cm}^2$ . Berapakah banyak ubin yang menutupi lantai dalam ruangan kelas tersebut ?”
- 5) Peserta didik diminta untuk mencari penyelesaian dari permasalahan tersebut.
- 6) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai permasalahan yang di ajukan oleh guru.
- 7) Peserta didik diberikan LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi.
- 8) Peserta didik diberikan LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi panjang.
- 9) Peserta didik diberikan LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga.

- 10) Peserta didik diberikan LKPD 2 tentang menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
- 11) Peserta didik mengerjakan LKPD 2 secara mandiri (individu) sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKPD.
- 12) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi.
- 13) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi panjang.
- 14) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga.
- 15) Peserta didik menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.
- 16) Peserta didik atau perwakilan (individu) diberikan kesempatan untuk menyampaikan hasil kerjanya di depan kelas.
- 17) Peserta didik yang lain diberikan kesempatan untuk menanggapi hasil kerja temannya.
- 18) Peserta didik diberi penguatan dan penjelasan apabila ada jawaban yang keliru mengenai penyelesaian masalah tersebut.

#### **Komponen 5: Refleksi (*Reflection*)**

- 1) Peserta didik diminta guru untuk membuat kesimpulan atau rangkuman mengenai materi luas persegi, persegi panjang dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua pada buku masing-masing.

- 2) Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi luas persegi, persegi panjang dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua.

#### **Komponen 6 : Konstruktivisme (*Constructivism*)**

- 1) Peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan hubungan materi luas persegi, persegi panjang dan segitiga dengan lingkungan sekitarnya atau kehidupan sehari-harinya.
- 3) Peserta didik mendengarkan guru mengenai hubungan materi luas persegi, persegi panjang dan segitiga dengan lingkungan sekitarnya atau kehidupan sehari-harinya, yaitu untuk menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan konsep luas baik luas persegi, persegi panjang maupun segitiga. Contohnya dalam menentukan banyak ubin yang dibutuhkan untuk menutupi lantai ruangan kelas yang berbentuk persegi.

#### **Komponen 7: Penilaian Nyata (*Authentic Assessment*)**

- 1) Peserta didik dengan rata-rata nilai tertinggi baik kelompok maupun individu diberikan penghargaan oleh guru.

### **5. Pendekatan Saintifik**

#### **a. Pengertian Pendekatan Saintifik**

Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang membuat peserta didik berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran untuk memahami materi dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya menerima informasi searah dari guru (Sufairoh, 2016). *The*

*scientific approach is a basic concept that embodies, inspires, strengthens, and underlies thoughts on how learning methods are applied based on certain theories.* Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menjadi konsep dasar yang mendasari penerapan metode-metode pembelajaran berdasarkan teori tertentu (Supriyadi, Astuti, Ningtias, & Izzatika, 2021). Selanjutnya Indrilla (2018) pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator yang membimbing dan mengoordinasikan aktivitas belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif untuk memperoleh dan memahami materi pembelajaran melalui kegiatan mengamati berbagai sumber, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator.

#### **b. Komponen-komponen Pendekatan Saintifik**

Menurut Sani (2015) pendekatan saintifik memiliki beberapa komponen yang terdiri dari: 1) Mengamati, yaitu memperoleh informasi atau materi pembelajaran dengan menggunakan panca indra, 2) Menanya, yaitu melatih peserta didik merumuskan pertanyaan mengenai topik yang akan di pelajari guna untuk meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Dalam upaya memotivasi siswa untuk bertanya guru perlu mengajukan sebuah pertanyaan yang dapat meningkatkan rasa ingin tahu

peserta didik, 3) Mencoba atau memperoleh informasi, yaitu melibatkan siswa untuk melakukan aktivitas penyelidikan fenomena dalam upaya menjawab suatu permasalahan dan mengumpulkan data atau informasi dari berbagai sumber, 4) Menalar, yaitu aktivitas mental khusus dalam menarik kesimpulan berdasarkan pendapat, data, fakta, atau informasi, 5) Mengkomunikasikan, bekerja sama dalam sebuah kelompok merupakan salah satu cara membentuk kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan memberikan kesempatan berbicara untuk memberi nasihat atau informasi yang diperolehnya. Senada dengan itu, Nureva & Melinda (2021) komponen-komponen pendekatan saintifik terdiri dari: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Menalar, 4) Mencoba atau mencipta, dan 5) Menyajikan atau mengkomunikasikan.

Menurut Rhosalia (2017) komponen-komponen pendekatan saintifik terdiri dari: 1) Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan informasi atau mencoba, 4) Mengasosiasi, dan 5) Mengomunikasikan. Adapun komponen-komponen pendekatan saintifik yang dikemukakan oleh Permatasari (2014), yaitu: 1) Mengamati, untuk mengidentifikasi masalah yang ingin diketahui, 2) Merumuskan pertanyaan dan merumuskan hipotesis, 3) Mengumpulkan informasi, 4) Mengolah atau menganalisis informasi dan menarik kesimpulan, 5) Mengkomunikasikan hasil dari informasi yang telah diperoleh.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa komponen-komponen pendekatan Saintifik terdiri

dari: 1) mengamati, 2) menanya, 3) mencoba, 4) menalar, dan 5) mengkomunikasikan.

## **B. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Kistian, A. (2018) mengenai “Pengaruh Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, yaitu jenis *Quasi Experimental* dengan menggunakan *Control Group Pre-test and Post-test Design*. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Langung dengan kelas IVA sebagai kelas eksperimen sebanyak 23 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol sebanyak 24 peserta didik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan  $t_{hitung} 3,43 > t_{tabel} 1,67$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar matematika ranah kognitif peserta didik kelas IV SD. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental*, variabel penelitian yang sama yaitu model *Contextual teaching and Learning*, subjek penelitian yang sama yaitu kelas IV SD, dan analisis data yang sama yaitu menggunakan uji-t dengan syarat data harus normal dan homogen. Perbedaannya adalah

penelitian ini lebih memfokuskan terhadap hasil belajar ranah kognitif matematika kelas IV SD Negeri Langung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Hilman dan Astimar (2020) dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Kelipatan dan Faktor Bilangan di Kelas IV SDN Gugus 1 Koto XI Tarusan”. Penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, yaitu jenis *Quasi Experimental* dengan desain *The Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN 05 Nanggolo sebagai kelas kontrol dan IV SD 04 Nanggolo sebagai kelas eksperimen. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan t hitung  $4,18 > t_{\text{tabel } 167}$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar kelipatan dan faktor bilangan di kelas IV SDN Gugus 1 Koto XI Tarusan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental*, variabel penelitian yang sama yaitu pendekatan *Contextual teaching and Learning*, subjek penelitian yang sama yaitu kelas IV SD, dan analisis data yang sama yaitu menggunakan uji-t dengan syarat data harus normal dan homogen. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan materi keliling dan luas bangun datar.
3. Safriadna dan Ariani (2020) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil

Belajar FPB dan KPK di Kelas IV SD Negeri Gugus II Pasaman Barat”. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* dengan sampel peserta didik kelas IVA sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 30 peserta didik dan kelas IVB sebagai kelas kontrol dengan jumlah 30 peserta didik di SDN 12 Gunung Tuleh. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan  $t_{hitung} 5,084 > t_{tabel} 1,67155$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar FPB dan KPK di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Gunung Tuleh, Pasaman Barat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah menggunakan jenis penelitian *Quasi Experimental*, variabel penelitian yang sama yaitu pendekatan *Contextual teaching and Learning*, subjek penelitian yang sama yaitu kelas IV SD, dan analisis data yang sama yaitu menggunakan uji-t dengan syarat data harus normal dan homogen. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti melaksanakan penelitian menggunakan materi keliling dan luas bangun datar.

4. Harzona, Zainil, dan Zen (2018) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap Hasil Belajar Luas Bangun Datar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar”. Jenis Penelitian ini adalah eksperimen semu, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *probability sampling* dan *cluster random sampling*. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji-t dengan taraf signifikan 0,05 dengan t

hitung  $4,10 > t_{\text{tabel}} 1,67$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar menentukan luas trapesium dan layang-layang peserta didik kelas V SDN Lubuk Buaya.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti menjadikan beberapa penelitian di atas sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, karena judul pada penelitian terdahulu ini mewakili judul penelitian yang telah dilakukan.

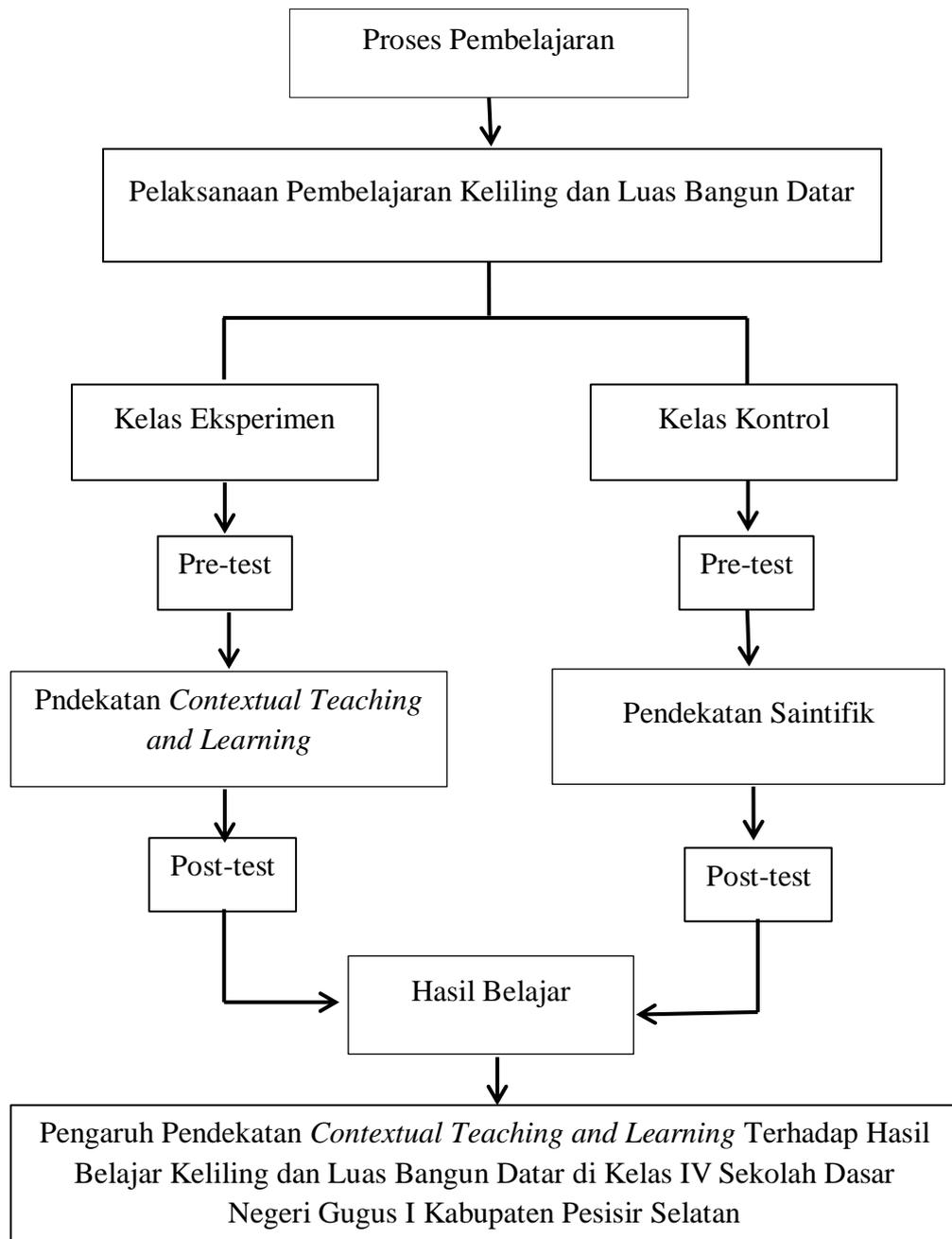
### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir dalam suatu penelitian perlu untuk dikemukakan jika memiliki dua variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2019) kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang telah dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan, penelitian yang dilaksanakan ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran keliling dan luas bangun datar, dimana pendekatan ini membuat peserta didik dapat berpartisipasi aktif untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan mengenai keliling dan luas bangun datar kemudian mengaitkannya secara kontekstual dengan kehidupan sehari-hari

sehingga pembelajaran lebih bermakna dan akan mempengaruhi hasil belajar. Penelitian ini menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberikan pretest dan posttest pada setiap kelas. Pretest yang diberikan berguna untuk melihat kemampuan awal peserta didik. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sedangkan kelas kontrol hanya menggunakan pendekatan Saintifik seperti biasa. Pada akhir pembelajaran setiap kelas baik kelas eksperimen maupun kontrol diberikan posttest untuk melihat hasil belajar materi keliling dan luas bangun datar. Kemudian hasil dari masing-masing posttest dianalisis untuk melihat pengaruh pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar yang diterapkan pada kelas eksperimen.

Untuk lebih jelasnya, kerangka berpikir dapat dilihat pada bagan 2.1 di bawah ini:

**Bagan 2.1 Kerangka Berpikir**

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Perumusan hipotesis penelitian merupakan langkah setelah mengemukakan kajian teori dan kerangka berpikir. Menurut Sugiyono (2019:99) “hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”.

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis pada penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

H<sub>a</sub>: Terdapat Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh rata-rata pretest pada kelas eksperimen yang menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah 31,23 dan nilai rata-rata hasil belajar posttest kelas eksperimen adalah 80,32. Sedangkan pembelajaran di kelas kontrol yang dibelajarkan menggunakan pendekatan saintifik memiliki rata-rata hasil belajar pretest adalah 31,82 dan rata-rata hasil belajar posttest adalah 67,00. Berdasarkan rata-rata pretest dan posttest, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dimana berdasarkan data N-gain diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen berkriteria tinggi (nilai N-gain = 0,71), sedangkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas kontrol berkriteria sedang (nilai N-gain = 0,52). Selain itu juga dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dimana  $t_{hitung} = 2,96 > t_{tabel} = 2,01808$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* lebih tinggi dari pada hasil belajar peserta didik yang menerapkan pendekatan saintifik. Dan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari pendekatan *Contextual Teaching and Learning* terhadap hasil belajar keliling dan luas bangun datar di kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gugus I Kabupaten Pesisir Selatan.

## B. Saran

Berdasarkan simpulan penelitian di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dapat menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada materi keliling dan luas bangun datar, karena pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dapat mendorong peserta didik berpartisipasi aktif dan antusias untuk menemukan sendiri materi pembelajaran melalui pengalaman langsungnya, yaitu materi pembelajaran dikaitkan dengan konteks nyata yang ada di dalam kelas sehingga pembelajaran lebih bermakna dan materi pembelajaran dapat bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Namun, sebelum memulai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*, sebaiknya guru memberikan aturan atau kesepakatan belajar kepada peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan peserta didik bisa tertib mengikuti pembelajaran.
2. Bagi kepala sekolah, agar selalu memotivasi dan memberikan pembinaan atau pelatihan kepada guru-guru agar mau dan mampu menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* pada pembelajaran matematika.
3. Bagi peneliti lanjutan, diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber literatur. Namun, disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti aspek-aspek lainnya, karena penelitian ini hanya meneliti hasil belajar keliling dan

luas bangun datar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dan menggunakan pendekatan saintifik.